

PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dini Susmiandini * Ismi Yolanda Wirawan **

* STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

** STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

Article Info

Keywords:

Current Ratio, Debt To Equity Ratio End Changes In Earnings

Abstract

This study aims to determine the effect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on changes in earnings, measure the condition of the company and find out how much influence the position of Current Ratio and Debt to Equity Ratios significantly on changes in earnings.

The method used is descriptive method with a case study approach and uses secondary data. The population used is a pharmaceutical sub-sector company in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange as many as 10 companies and the sample is 6 companies.

Based on the results of testing that has been done the results of the t test show that Current Ratio does not have a significant effect on earnings changes where $t_{hitung} < t_{table}$ ($-0.885 < 2.052$) and its significance value ($0.401 > 0.05$) means that H_0 is acceptable and H_1 is rejected. While Debt to Equity Ratio t count ($-0.715 < 2.052$) and its significance value ($0.481 > 0.05$) which means that Debt to Equity Ratio does not significantly influence earnings changes and this means that H_0 is accepted and H_2 is rejected. And based on the test results f , $F_{count} > F_{table}$ ($0.365 < 3.34$) and the significance value of $0.698 > 0.05$ means that H_0 can be accepted, so it can be concluded that simultaneous Current variable Ratio dan Debt to Equity Ratio does not have a significant effect on changes in earnings and this means that H_0 is accepted and H_3 is rejected. Based on the results and data analysis, the minimum value, maximum value and average value for each company are obtained.

The management must be able to improve good financial performance, especially to increase Current Ratio, Debt to Equity Ratio and changes in earnings because this is the most important assessment for investors to invest their funds in the company, the better financial performance, the better to convince investors to invest funds.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap perubahan laba, mengukur kondisi perusahaan dan mengetahui seberapa besar pengaruh posisi *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara signifikan terhadap perubahan laba.

Corresponding Author:

dinisusmiandini@gmail.com

me.yolanda99@gmail.com

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus dan menggunakan data sekunder. Populasi yang digunakan adalah perusahaan sub sektor farmasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 10 perusahaan dan yang dijadikan sample ada 6 perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan hasil uji t menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,854 < 2,052$) dan nilai signifikansinya ($0,401 > 0,05$) berarti H_0 dapat diterima dan H_1 ditolak. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* t_{hitung} sebesar ($-0,715 < 2,052$) dan nilai signifikansinya ($0,481 > 0,05$) yang artinya *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba dan ini berarti bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak. Dan berdasarkan hasil uji f , $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($0,365 < 3,34$) dan nilai signifikansinya $0,698 > 0,05$ berarti H_0 dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba dan ini berarti bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak.

Berdasarkan hasil dan analisis data maka diperoleh nilai minimal, nilai maksimal dan nilai rata-rata pada setiap perusahaan. Pihak manajemen harus bisa meningkatkan kinerja keuangan yang baik terutama untuk peningkatan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan perubahan laba karena ini merupakan penilaian yang paling penting bagi para investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan, semakin baik kinerja keuangan maka semakin bagus untuk menyakinkan para investor untuk menginvestasikan dananya.

The Asia Pacific Journal of Management Studies
Volume 4 Nomor 2
Mei – Agustus 2017
ISSN 2407-6325
Hal. 61- 66
©2017 APJMS. All rights reserved.

Pendahuluan

Setiap perusahaan harus dapat mengelola keuangannya dengan baik dan merancang suatu manajemen yang baik yang dapat menunjang dan mengembangkan setiap aktivitas perusahaan baik. Dengan meningkatnya pertumbuhan kinerja akan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan sehingga akan menarik minat para investor.

Dengan meningkatnya investor yang menanamkan modalnya dan diharapkan perusahaan dapat memperoleh laba yang akan dicapai. Dengan memperoleh laba yang maksimal perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dan berkembang secara terus-menerus. Penilaian kondisi keuangan dan perkembangan perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan yang berguna bagi perencanaan dan pengambilan keputusan

jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, setiap perusahaan wajib membuat laporan keuangan yang andal, dapat dipercaya, dan mencerminkan keadaan keuangan dan kinerja perusahaan.

Laba dapat menjelaskan kinerja perusahaan dalam satu periode. Laba yang diperoleh perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat ditentukan, maka perlu adanya prediksi perubahan laba. Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba per tahun. Jika perubahan laba tinggi maka pembagian deviden perusahaan akan tinggi pula. Salah satu cara yang diyakini dapat memprediksi laba di masa depan yang akan diperoleh perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan biasa digunakan dalam penilaian kinerja secara

teoritis karena rasio keuangan dikatakan memiliki kegunaan untuk memprediksi perubahan laba.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Current Ratio* (CR) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar dihitung dengan membagi antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Aktiva lancar umumnya meliputi kas, sekuritas, piutang usaha, dan persediaan. Sedangkan kewajiban lancar terdiri atas utang usaha, wesel tagih jangka pendek, utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun, akrual pajak, dan beban-beban akrual lainnya. *Current Ratio* sangat berguna untuk mengukur likuiditas perusahaan, akan tetapi dapat menjebak. Hal ini karena *Current Ratio* yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih atau persediaan yang tidak terjual, yang tentunya tidak dapat dipakai untuk membayar utang. Untuk menguji apakah persediaan tersebut benar-benar likuid (benar-benar dapat digunakan untuk membayar utang), maka persediaan harus dikeluarkan dari total aktiva lancar.

Dalam mengukur rasio lancar yang penting bukan besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan utang jangka pendek melainkan harus dilihat pada hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan utang. *Current Ratio* yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibanding dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva yang rendah likuiditasnya yang berlebihan. *Current Ratio* yang tinggi tersebut memang baik dari sudut pandangan kreditur, tetapi dari sudut pandangan pemegang saham kurang menguntungkan

karena aktiva lancar tidak efektif dipergunakan. Sebaliknya, *Current Ratio* yang rendah relatif lebih riskan, tetapi

menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif. Saldo kas dibuat minimum sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perputaran piutang dan persediaan diusahakan maksimum.

alam rangka mengukur risiko, perhatian kreditor ditujukan pada prospek laba dan arus kas. Meskipun demikian, kreditor dan pemilik perusahaan tidak dapat mengabaikan pentingnya tetap mempertahankan keseimbangan antara aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan. Keseimbangan antara aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, maka akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan semakin besar rasio akan semakin baik. Jika rasio ini rendah, tingkat pendanaan yang disediakan pemilik semakin tinggi dan batas pengamanan bagi peminjam semakin besar jika terjadi penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga menjadi landasan tentang kelayakan dan resiko keuangan perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) ini juga dapat memberikan gambaran mengenai tingkat risiko tak tertagihnya suatu utang.

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio merupakan teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio ini merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menunjukkan area-area yang memerlukan penelitian dan

penanganan yang lebih mendalam. Dengan analisis rasio keuangan maka perusahaan mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan masa lalu, sekarang, dan memprediksi hasil atau laba dimasa yang akan datang. Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian. Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui sejauh mana pengaruh rasio keuangan terhadap laba perusahaan, penulis memilih judul: “Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2012-2016”.

Kajian Pustaka

Laba

Subramanyam dan J. Wild, (2014:109) menyimpulkan “Laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi perusahaan dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan, laba merupakan informasi perusahaan yang paling diminati dalam pasar uang.” Menentukan dan menjelaskan laba suatu usaha pada suatu periode merupakan tujuan utama laporan laba rugi. Pada dasarnya, laba ditugaskan untuk menyediakan, baik pengukuran perubahan kekayaan pemegang saham selama periode maupun mengestimasi laba usaha sekarang, yaitu sampai sejauh mana perusahaan mampu menutupi biaya operasi.

Current ratio

Rasio lancar ini merupakan salah satu rasio yang sering digunakan. Rasio lancar menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Tidak ada ketentuan yang mutlak tentang berapa tingkat rasio lancar ini juga sangat tergantung kepada jenis usaha dari masing-

masing perusahaan karena perhitungan tersebut mempertimbangkan hubungan relatif antara aktiva lancar dengan hutang lancar untuk masing-masing perusahaan. Mamduh M. Hanafi dan Halim, (2016:75) menyimpulkan “*Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis).”

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan hal yang harus dipertimbangkan sebagai variabel keuangan karena secara teoritis menunjukkan resiko suatu perusahaan sehingga berdampak pada ketidakpastian harga saham. Menurut Kasmir (2015:157) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana data yang diperoleh dari data sekunder melalui website www.idx.co.id. Metode penelitian yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan metode deskriptif, dengan pendekatan studi kasus dan data yang digunakan yaitu data sekunder.

Populasi, Sampel dan Sumber Data

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sub sektor farmasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016 yaitu 10 perusahaan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan sampel yang digunakan menggunakan teknik penentuan sampel dengan *purposive sampling* sehingga layak dijadikan

sampel. Maka perusahaan sub sektor farmasi yang dapat dipertimbangkan sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan dari 10 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari situs resmi website www.sahamok.com dengan periode 5 tahun yaitu tahun 2012-2016, sehingga keseluruhan data adalah 30 data laporan keuangan.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak dan foto. Data dalam penelitian ini adalah data yang berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2016 dan sumber tersebut diperoleh dari website www.idx.co.id.

Hasil dan Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan hasil regresi linear berganda bahwa *Current Ratio* sebesar -0,084 bernilai negatif dan berdasarkan hasil uji t dengan signifikan 0,05 atau 5% yang memperoleh nilai thitung sebesar -0,854 dibandingkan dengan nilai ttabel sebesar 2,052 maka thitung yang diperoleh jauh lebih kecil dari nilai ttabel, dan taraf signifikansinya $0,401 > 0,05$. Menurut Devi Riana dan Lucia Ari Diyani (2016) menyatakan bahwa “Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang - hutang jangka pendeknya tidak selalu diikuti dengan peningkatan kinerja perusahaan yang ditunjukkan dengan perubahan peningkatan laba perusahaan”. Maka dapat disimpulkan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini didukung dengan penelitian Devi Riana dan Lucia Ari Diyani (2016) dan Mochamad Ardymas Prasatria (2016) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan hasil regresi linear berganda bahwa *Debt to Equity Ratio* sebesar -0,328 bernilai negatif dan berdasarkan hasil uji t dengan signifikan 0,05 atau 5% yang memperoleh nilai thitung sebesar -0,715 dibandingkan dengan nilai ttabel sebesar 2,052 maka thitung yang diperoleh jauh lebih kecil dari nilai ttabel, dan taraf signifikansinya $0,481 > 0,05$. Menurut Devi Riana dan Lucia Ari Diyani (2016) menyatakan bahwa “Semakin besar *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar hutang jangka pendek dan jangka panjang perusahaan dibandingkan dengan asset dan ekuitas yang dimiliki perusahaan tidak diikutidengan perubahan peningkatan atau penurunan laba”. Maka dapat disimpulkan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini didukung dengan penelitian Devi Riana dan Lucia Ari Diyani (2016) dan Mochamad Ardymas Prasatria (2016) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% yang memperoleh nilai Fhitung sebesar 0,365 dibandingkan dengan nilai Ftabel sebesar 3,34 maka Fhitung yang diperoleh lebih kecil dari Ftabel ($0,365 < 3,34$) dengan nilai signifikansinya $0,698 > 0,05$. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Hal ini didukung dengan penelitian Devi Riana dan Lucia Ari Diyani (2016) dan Mochamad Ardymas Prasatria (2016) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Daftar Pustaka

- Agustina dan Silvia. “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil. Volume No.02. Oktober 2012. hal 1-10.

- Amiyanti, Siti. 2013. "Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2008-2010)."
- Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2013.
- Hanafi, M. Mamduh dan Abdul Halim. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2016.
- Harahap, Sofyan Syafri. Analisis Kritis Laporan Keuangan. Edisi 1-9. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- Jumingan. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan kelima. Jakarta: Remaja Rosdakarya. 2014.
- Kasmir, Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1-8 Jakarta: Rajawali Pers. 2015. Murhadi, R. Werner. Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi www.saham.ok. Saham. Jakarta: Salemba Empat. 2013.
- Noor, Juliansyah. Metode penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah). Edisi Pertama. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi STIE Latansa Mashiro.
- Prasatria, Mochamad Ardymas. 2016. "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014."
- Prastowo, Dwi. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2015.
- Riana, Devi dan Lucia Ari Diyani. "Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Industri Farmasi (Studi Kasus pada BEI Tahun 2011-2014)." Jurnal Online Insan Akuntan. Volume 1. No.1. juni 2016. hal 16-42.
- Subramanyam. K.R dan John J. wild. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 10 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat. 2014.
- _____. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 10 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat. 2013.
- Supriyono. Akuntansi Biaya. Edisi 2 Buku 2. Yogyakarta: BPFE. 2014.
- Sutrisno. Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi. Cetakan Kesembilan. Yogyakarta: Ekonisia. 2013.
- Suwardjono. Teori Akuntansi (Perekayasaan Laporan Keuangan). Edisi 8. Yogyakarta: BPFE. 2014.
- Wiyanti, Nanik. 2014. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011."
- www.idx.co.id.